

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN**



**HUBUNGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DAN TTM-ATPEM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP MAHASISWA S1 PGSD UPBJJ-UT SURAKARTA**

Oleh:

**Drs. Mulyono, M.Pd.
mulyono@ut.ac.id**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UPBJJ-UT SURAKARTA
TAHUN 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG KELEMBAGAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Dan TTM- ATPEM Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs.Mulyono, M.Pd
- b. NIP : 19590308 198303 1005
- c. Golongan Kepegawaian : Penata / IIIc
- d. Jabatan Akademik : Lektor, FKIP-UT, pada UPBJJ-UT Surakarta
Fakultas dan Unit Kerja
- e. Program Studi : PGSD
3. Anggota Peneliti : 2 orang
- a. Nama Lengkap/unit kerja: Drs.Edy Ngatmanto, M.Pd/ UPBJJ-UT Surakarta
- b. Nama Lengkap : Dra. Sri Murni, M.Pd / UPBJJ-UT Surakarta
4. a. Periode Penelitian : Pebruari - Nopember 2012
- b. Lama Penelitian : Sebelas (10) Bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian: a. Seminar Nasional
b. Jurnal UT



Mengetahui
Kepala UPBJJ-UT Surakarta

Ir. Muhammad Kholis, M.Si
NIP.19600515 198603 1 001

Ketua Peneliti

Drs. Mulyono, M.Pd
NIP. 19590308 198303 1005

Menyetujui
Ketua LPPM

Dra. Dewi A Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP.196107241987102001

Menyetujui
Kepala PAU-PPI

Dr. R.Benny Pribadi, M.A.
NIP.19610509 198703 1 001

ABSTRAK

Mulyono, FKIP, UPBJJ-UT Surakarta. Hubungan antara Sikap Peduli Lingkungan Hidup dan peserta TTM-Atpem dengan Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa S1 PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta; 2) hubungan antara peserta TTM-Atpem dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta; dan 3) hubungan antara sikap peduli lingkungan dan peserta TTM-Atpem secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.

Hipotesis yang diuji adalah :1) terdapat hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta; 2) terdapat hubungan antara peserta TTM-Atpem dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta; dan 3) terdapat hubungan antara peduli lingkungan dan peserta TTM-Atpem secara bersama sama dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan positif antara sikap peduli lingkungan dan peserta TTM-Atpem secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta semester 10 sebanyak 72 orang, maka sampelnya diambil semua sebab jumlahnya populasi kurang dari 100. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi (multikolinier). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan positif antara sikap peduli lingkungan (X_1) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta, dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 9,620 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah PLH. 2) Terdapat hubungan positif antara peserta TTM-Atpem (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta”, dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 4,711 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa Peserta TTM-Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mata kuliah PLH. 3) Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara sikap peduli terhadap lingkungan (X_1) dan peserta TTM-Atpem (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta. Dengan memperhatikan besarnya nilai F_{hitung} nya yaitu sebesar 11,661 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap Peduli Lingkungan dan peserta TTM-Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap Prestasi mata kuliah PLH.

Kata kunci: Sikap peduli lingkungan hidup, peserta TTM-Atpem dan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup bagi bangsa Indonesia merupakan karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat Indonesia. Lingkungan hidup wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber daya dan penunjang hidup bagi masyarakat serta makhluk hidup lainnya, guna kelangsungan dan kesinambungan keturunannya. Oleh karena itu, lingkungan hidup harus di jaga baik keselarasan, keserasian, keharmonisan, kestabilan dan keseimbangannya. Namun kondisi-kondisi tersebut sangat tergantung dari kemampuan manusia dalam mengelola lingkungan yang ada.

Lingkungan hidup dalam pengertian ekologi tidak mengenal batas wilayah, baik wilayah negara maupun administratif. Namun lingkungan hidup yang berkaitan dengan pengelolaan harus jelas batas wilayah wewenang pengelolaannya. Lingkungan hidup sebagai suatu ekosistem yang terdiri atas berbagai sub sistem mempunyai corak ragam yang berbeda diakibatkan oleh elemen sosial budaya, ekonomi maupun geografi sehingga mengakibatkan daya dukung daya tampung lingkungan hidup pada suatu subsistem dapat berbeda. Perbedaan daya dukung dan daya tampung ini menjadikan manusia sering dalam pengeksploitasian kurang memperhatikan kelestariannya, walaupun pengeksploitasian sumber daya itu untuk kepentingan kesejahteraan

manusia, yang pada akhirnya akan terjadi degradasi atau kemerosotan lingkungan.

Kondisi seperti itu, sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu, dan sampai sekarang dampak negatif yang ditimbulkan masih terasa bahkan manusia sampai saat ini masih melakukan kegiatan serupa, tanpa memperhatikan azas-azas konservasi. Kesemuanya itu akan menguras sumber daya alam yang ada sehingga dikemudian hari akan merugikan generasi mendatang. Terjadinya degradasi ataupun kerusakan lingkungan sebenarnya sudah diantisipasi oleh pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya berbagai macam peraturan maupun undang-undang yang mengatur pengelolaan lingkungan. Namun kenyataannya, manusia masih tetap belum peduli hal itu dapat diketahui masih terjadi berbagai permasalahan lingkungan diantaranya, terjadinya erosi, pencemaran limbah padat, cair dan udara, pembalakan hutan, pengambilan bahan tambang yang tidak terkontrol serta terjadinya degradasi moral dan sebagainya.

Bertahannya sikap seseorang yang bersifat antroposentrisme, menyebabkan manusia bebas untuk memanfaatkan alam tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan, ini menunjukkan bahwa manusia belum peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan seharusnya dimiliki oleh setiap insan Indonesia, namun kenyataannya kepedulian terhadap lingkungan hanyalah merupakan kata-kata ataupun bayangan saja. Oleh karena itu, penanaman peduli lingkungan seyogyanya dimiliki anak-anak sejak dini dengan melalui pendidikan lingkungan hidup. Penanaman pondasi pendidikan lingkungan hidup sejak dini menjadi cara dan solusi yang terbaik

yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki pilar dan bekal pemahaman dan peduli terhadap lingkungan hidup yang kuat.

Lingkungan hidup diharapkan mampu menjembatani dan mendidik manusia agar berperilaku dan peduli terhadap lingkungan secara bijaksana. Pengetahuan tentang lingkungan hidup dan kependudukan yang dimiliki seseorang bahkan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menjamin pembangunan berwawasan lingkungan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan sebenarnya menginstruksikan agar supaya melaksanakan pendidikan dan lingkungan hidup secara formal dari tingkat sekolah terendah sampai perguruan tinggi sejak tahun 1975, namun kenyataannya instruksi tersebut belum dilaksanakan dengan sempurna bahkan sampai tahun ini pun pendidikan lingkungan hidup baru diberikan berupa muatan lokal hanya beberapa kota maupun kabupaten di Indonesia itu pun gurunya sepenuhnya belum berprofesi pengetahuan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup sebaiknya diberikan pula sejak dini walau hanya merupakan pengenalan serta upaya cinta kepada lingkungan, dengan menyisipkan materi-materi lingkungan hidup pada siswa SD (Sekolah Dasar) yang diasuhnya.

Siswa SD (Sekolah Dasar) adalah siswa usia dini yang sangat rentan terhadap berbagai situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Mereka masih beradaptasi dengan lingkungannya yang ada. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, guru haruslah pandai-pandai dalam memilih cara dalam memberikan materi lingkungan

hidup yang dapat diketahui anak, sehingga guru haruslah memberikan stimulasi yang tepat bagi anak-anak siswa SD, di mana anak-anak tersebut sebelum mengikuti nasehat guru. Selain itu di masa-masa itu kemampuan otak dapat meresap informasi sangat tinggi, dan informasi itu nanti akan berdampak bagi anak-anak usia dini di kemudian hari. Oleh karena itu, di masa-masa inilah guru harus dapat memberikan contoh-contoh pengembangan kecerdasan dan penanaman nilai-nilai budi pekerti yang berkaitan dengan lingkungan. Namun kesemua itu kembali sangat tergantung pada sikap guru terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan.

Selain sikap kepedulian terhadap lingkungan, Dengan adanya sertifikasi yang diberlakukan oleh pemerintah maka guru-guru SD berusaha untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan masuk pada Program S1 PGSD UT di UPBJJ-UT. Dalam kurikulum Program S1 PGSD UT ada mata kuliah pendidikan lingkungan hidup, di mana hasil prestasi yang diperoleh dari mata kuliah itu rata-rata nilainya belumlah memuaskan, berarti kemungkinan guru-guru SD belumlah sepenuhnya mendalami tentang pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dan TTM-Atpem Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa S1 PGSD UPBJJ UT Surakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut. (1) Masih adanya anggapan bahwa manusia merupakan bagian yang terpisah dari sistem lingkungan, (2) Belum dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup secara menyeluruh di Indonesia, (3) Perlu dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini, (4) Terbatasnya perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan lingkungan hidup, (5) Kurangnya pendidik yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup, (6) Tingkat kepedulian guru terhadap lingkungan hidup masih rendah, dan (7) Prestasi yang dicapai mahasiswa pada mata kuliah pendidikan lingkungan hidup belum memuaskan.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah sikap peduli lingkungan memiliki hubungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta?
2. Apakah keikutsertaan TTM-Atpem memiliki hubungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta?
3. Apakah sikap peduli lingkungan dan keikutsertaan TTM-Atpem secara bersama-sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.
2. Hubungan antara keikutsertaan TTM-Atpem dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.
3. Hubungan antara sikap peduli lingkungan dan keikutsertaan TTM-Atpem secara bersama-sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam peningkatan kepedulian guru-guru SD di sekolah sehingga peserta didik usia dini dapat terpacu untuk mencintai lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru SD dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. Bagi Sub-Dinas pendidikan dasar untuk memberikan informasi betapa pentingnya sikap kepedulian lingkungan baik guru maupun siswa

untuk mengarah pada upaya pelestarian lingkungan hidup dalam tindakannya.

- c. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Lingkungan

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup dan Penjelasannya, Bab I Kesatuan Umum, Pasal I, dikatakan bahwa:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pengertian lingkungan menurut Kusuma (2009) adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung .linkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (manusia,tumbuh-tumbuhan,dan hewan); dan lingkungan abiotik (macam-macam benda mati). Azrul Azwar (1996: 10-11) pengertian lingkungan dapat dijelaskan dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Menurut *Encyclopedia of Science and Technology*, lingkungan ialah sejumlah kondisi di luar dan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan organisme-organisme.

- b. Menurut Encyclopedia Americana, lingkungan ialah pengaruh yang ada di atas/sekeliling organisme, dimana seluruh kehidupan atau fungsi dibentuk dari reaksi antara organisme dan lingkungan.

Faktor lingkungan dibedakan atas dua macam, yaitu:

- a. Lingkungan alamiah, artinya sesuatu yang telah ada di alam.
- b. Lingkungan buatan, artinya sesuatu yang merupakan hasil karya, karsa, dan cipta makhluk hidup (termasuk manusia).

Pembagian lain adalah berdasarkan pada wujud dari faktor lingkungan tersebut, yaitu:

- a. Lingkungan materi (substansi), dapat berupa kehidupan (*biotik*) seperti manusia, hewan, maupun tumbuhan, atau dapat pula benda mati (*abiotik*) seperti batu, kayu, radiasi, dan sebagainya. Disebutkan, bahwa benda hidup pada umumnya mempunyai sifat tumbuh, berkembang, menyerap energi dari alam, peka dan responsif terhadap keadaan luar, sedangkan benda mati umumnya, mempunyai sifat tidak tumbuh, tidak berkembang, sebagai *reservoir* energi, serta tidak dapat menahan energi tanpa penghancuran.
- b. Lingkungan non materi, seperti adat istiadat, kebudayaan, dan kepercayaan.

Berdasarkan sudut hubungan dengan dimana faktor tersebut berada, maka lingkungan dapat dibedakan atas:

- a. Lingkungan *intrinsik*, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam organisme.
- b. Lingkungan *ekstrinsik*, yaitu faktor-faktor yang datang atau berasal dari luar organisme.

Menurut Rogers, seperti dikutip oleh Azrul Azwar (1979:12) pembagian lingkungan dibuat menjadi sebagai berikut:

1. Lingkungan material (*the material environment*), yang terdiri dari:
 - a. Lingkungan instrinsik (somatic) seperti umur, jenis kelamin, karakteristik, dan lain sebagainya.
 - b. Lingkungan ekstrinsik, yang terdiri atas fisik, biologis, dan sosial.
2. Lingkungan non material, yang dibedakan atas:
 - a. Lingkungan instrinsik, yaitu mentalitas, temperamen, dan lain sebagainya.
 - b. Lingkungan ekstrinsik, yaitu berbagai faktor luar yang mempengaruhi tingkah laku, kepercayaan, nilai-nilai dan lain sebagainya dari seorang manusia.

Oleh Konrad Buchwald dalam Tohir (1985:3) dikatakan bahwa unsur lingkungan selalu mengandung dua ciri, yaitu:

1. Selalu dikaitkan dengan unsur-unsur atau kesatuan-kesatuan yang hidup.
2. Kekomplekan dari unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain secara timbal balik atau searah, sehingga terjadi suatu jaringan hubungan atau relasi antara unsur-unsur baik yang mati maupun yang hidup yang terdapat pada lingkungan manusia.

Menurut Otto Soemarwoto (1989: 48-52) ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya disebut lingkungan hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sifat lingkungan hidup ditentukan oleh bermacam-macam faktor. *Pertama*, jenis dan jumlah masing-masing jenis lingkungan hidup tersebut; *kedua*, hubungan atau

interaksi antara unsur di dalam lingkungan hidup itu; *ketiga*, kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup; *keempat*, faktor non-materiil suhu, cahaya, dan kebisingan.

2. Sikap Peduli terhadap Lingkungan

a. Pengertian Sikap

Thurstone dalam Muelerr (1996: 3-10) memberikan definisi sikap sebagai jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut ancaman dan keyakinan tentang suatu hal khusus. Lebih lanjut, secara sederhana diutarakan, bahwa sikap adalah atau menyukai atau menolak suatu obyek psikologis. Dengan demikian secara sederhana, sikap dapat ditafsirkan sebagai: (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis.

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak, dimana dalam sikap dapat dibedakan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Dalam hal ini orang yang bersikap tertentu cenderung untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai hal yang berguna/berharga baginya atau tidak (Winkel, 1991: 78). Sedangkan Saifuddin Azwar, 1998: 4 menyatakan ada beberapa ilmuwan yang sudah mendefinisikan sikap, sebagai suatu pola perilaku, tenensi atau kesiapan antisipasif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah

terkondisikan. Kemudian Secord & Backman, mendefinisikan sikap sebagai suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dari uraian tersebut di atas, secara sederhana dapat dijelaskan elemen pembentuk sikap yaitu:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen ini berhubungan dengan pengetahuan, ide, keyakinan, dan konsep dari orang yang bersangkutan terhadap obyek sikap.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

b. Pengukuran Sikap

Salah satu aspek yang penting untuk memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*). Dalam Saifuddin Azwar, 1998:87 diutarakan bahwa sikap

merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka tak suka terhadap suatu objek sikap. Sikap memiliki arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan, yaitu apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek.

Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang sama tidak sukanya terhadap sesuatu, yaitu sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin tidak setuju, tapi orang kedua dapat saja sangat tidak setuju. Begitu pula sikap yang positif dapat berbeda kedalamannya bagi setiap orang, mulai dari agak setuju sampai pada kesetujuan yang ekstrim.

Sikap juga memilih keluasan, maksudnya kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit yang ada pada objek sikap. Seseorang dapat mempunyai sikap favorable terhadap program keluarga berencana secara menyeluruh, yaitu pada semua aspek dan kegiatan keluarga berencana, sedangkan orang lain mungkin mempunyai sikap positif yang lebih terbatas (sempit) dengan hanya setuju pada aspek-aspek tertentu saja dalam kegiatan keluarga berencana tersebut.

Sikap juga memiliki konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responsnya terhadap

objek yang dimaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu. Untuk dapat konsisten, sikap harus bertahan dalam diri individu untuk waktu yang relatif panjang. Sikap sangat cepat berubah, yang labil, tidak dapat bertahan lama bisa dikatakan sebagai sikap yang inkonsisten. Konsistensi juga diperlihatkan oleh tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Konsistensi dalam bersikap tidak sama tingkatannya pada setiap individu dan setiap objek sikap. Sikap yang tidak konsisten, yang tidak menunjukkan kesesuaian antara pernyataan sikap dan perilakunya, atau yang mudah berubah-ubah dari waktu ke waktu akan sulit diinterpretasikan dan tidak banyak berarti dalam memahami serta memprediksi perilaku individu yang bersangkutan. Harus dibedakan antara sikap yang tidak konsisten dengan sikap yang tidak memihak. Sikap yang tidak memihak atau netral tetap disebut sikap juga, walaupun arahnya tidak positif dan tidak juga negatif. Orang dapat saja bersikap netral secara konsisten.

Karakteristik sikap yang terakhir adalah spontanitasnya, yaitu menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Sikap dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila dapat dinyatakan secara terbuka tanpa harus melakukan pengungkapan atau desakan lebih dahulu agar individu yang bersangkutan mengemukakannya. Hal ini tampak dari pengamatan terhadap indikator sikap atau perilaku sewaktu individu berkesempatan untuk mengemukakan sikapnya. Dalam berbagai bentuk skala sikap yang umumnya harus dijawab “setuju” atau “tidak setuju”, spontanitas sikap ini pada umumnya dapat terlihat.

Pengukuran terhadap sikap, sebaiknya mencakup ke semua dimensi tersebut di atas. Tentu saja hal itu sangat sulit untuk dilakukan, bahkan mungkin sekali merupakan hal yang mustahil. Belum ada atau mungkin tidak akan pernah ada instrumen pengukuran sikap yang dapat mengungkap kesemua dimensi itu sekaligus. Banyak di antara skala yang digunakan dalam pengukuran sikap hanya dapat mengungkapkan dimensi arah dan dimensi intensitasnya saja, yaitu dengan hanya menunjukkan kecenderungan sikap positif atau negatif dan memberikan tafsiran mengenai derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap respons individu.

3. Tutorial

a. Pengertian tutorial.

Istilah tutorial dapat diartikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar, semula istilah tutorial dapat dijumpai dalam kepustakaan pendidikan, digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan pada saat seorang murid atau mahasiswa mengajar rekannya secara perorangan atau kelompok. Pengertian tutorial adalah “suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang dibantu disebut tutee”.(Pedoman tutorial 2005: 4). Dalam tutorial, kegiatan belajar mahasiswa dilakukan dibawah bimbingan tutor sebagai fasilitator.

b. Tujuan tutorial

Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan tutorial yaitu (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan tutor

dan mahasiswa lain dalam mengkaji substansi matakuliah, (2) membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan informasi, diskusi, latihan berbagai keterampilan dan kegiatan lain, (3) memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap substansi bahan ajar, (4) mengurangi rasa kesepian atau terisolasi dalam belajar, (5) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya dengan baik, (6) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk percaya diri. (Pedoman tutorial 2005: 6).

c. Jenis Tutorial

Mahasiswa dapat memilih jenis tutorial yang di sediakan UT, sesuai dengan minat maupun kemampuannya. Jenis tutorial yang dapat diikuti mahasiswa adalah sebagai berikut

1) Tutorial Tatap Muka

Tutorial tatap muka dilaksanakan oleh UPBJJ-UT dan UT Pusat (Fakultas). Tutorial dilakukan sebanyak 8 kali dan mahasiswa diberi tugas tutor sebanyak 3 kali. Tutor berasal dari luar staf atau tenaga UPBJJ-UT.

2) Tutorial Melalui Radio, Televisi dan Media Massa

Mahasiswa dapat mengikuti tutorial radio lewat Program Nasional I RRI dengan gelombang FM 92.8 MHz, gelombang MW 1332 kHz dan SW 9680 kHz pada pukul 14.35-15.00 WIB. Tutorial melalui radio ini diadakan 6 kali dalam seminggu, Senin sampai Sabtu. Khusus untuk guru, tutorial melalui televisi dapat disimak di TV Edukasi saluran 2. dan media massa lokal juga menyajikan tutorial untuk mahasiswa UT.

3) Tutorial online

Tutorial online di sediakan agar mahasiswa secara individu mendapatkan akses khusus yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial online. Fitur ini dikenal sebagai fasilitas *My-UT*. Fitur tersebut menyediakan fasilitas tutor selaras dengan registrasi matakuliah yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat semester berjalan. Jika seorang telah melakukan aktivasi account, maka otomatis mahasiswa tersebut dimasukkan kedalam tutor untuk matakuliah yang tersedia. Mahasiswa harus melakukan aktivasi account pada situs UT melalui <http://www.ut.ac.id>. Setelah proses ini dilakukan mahasiswa akan memperoleh account password untuk dapat masuk kelayakan tutor. Mahasiswa yang hendak mengikuti tutor harus memiliki alamat e-mail yang valid

4) Tutorial Atpem

Tutorial atas permintaan mahasiswa (ATPEM) merupakan bimbingan tutor kepada mahasiswa atas dasar permintaan mahasiswa kepada Universitas Terbuka. Untuk pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Atas permintaan mahasiswa UPBJJ-UT harus mengajukan permohonan izin kepada Pembantu Rektor III (PR III), yaitu mengajukan nama-nama matakuliah dan peserta TTM-Atpem yang ditutorialkan. Biaya TTM-Atpem ditanggung mahasiswa sendiri yang besarnya telah ditentukan oleh pihak Universitas Terbuka. Sedangkan tutor ditunjuk oleh pihak UT atau UPBJJ-UT yang bersangkutan. Jadwal tutorial yaitu hari Sabtu dan Minggu, dalam satu semester terdapat 8 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam (120 menit) dan ada 3kali tugas tutorial yang di berikan pada pertemuan

tutorial ke 3, 5 dan ke7 ini sebagai nilai tugas tutorial yang ada kontribusi nilai dalam perolehan hasil belajar mahasiswa yaitu 50% .

Tutorial yang diselenggarakan tersebut dibantu oleh tenaga pengajar dari lingkungan perguruan tinggi negeri /swasta dan dinas pendidikan yang ada di Surakarta dan sekitarnya. Adapun tempat tutorial di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Dinas Pendidikan Kecamatan.

4. Prestasi Belajar

Winarno Surakhmad 1981:3, mengutarakan prestasi belajar adalah tes hasil belajar diberikan untuk memberikan nilai keberhasilan siswa dalam mata pelajaran. Sebaiknya diadakan setelah siswa mempejari satuan pelajaran yang cukup luas. Tes ini dapat dilakukan pada akhir semester. Selanjutnya Arya Utama (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan tergantung pada tujuan apa yang hendak capai. Untuk mengukur seberapa jauh setiap pokok bahasan yang dapat diserap oleh siswa perlu diadakan tes tengah semester. Untuk menilai seluruh pokok bahasan yang telah diberikan kepada siswa selama satu semester dapat diadakan tes semester. Dari beberapa penilaian tersebut yang dipakai dalam penilaian ini adalah prestasi belajar mahasiswa akhir semester berupa nilai rata-rata keseluruhan dari mata pendidikan dan latihan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. stasi adalah hasil bukti yang dapat dicapai. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, (1988: 30) mengutarakan prestasi atau achievement adalah isi dari kapasitas seseorang yang paling umum dalam setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

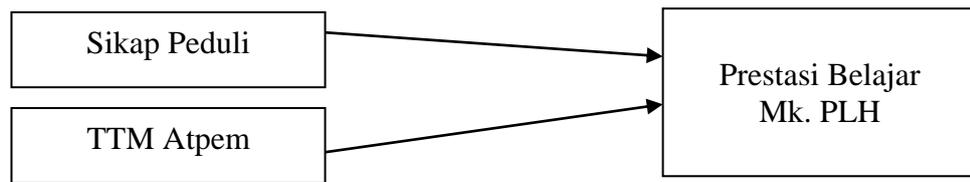
“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study”

Mempunyai arti kurang lebih **prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil upaya kerja yang nyata (belajar) dari mahasiswa /siswa terhadap apa yang diperoleh ataupun yang dapat dicapai.

B. Kerangka Berpikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen adalah sikap peduli dan TTM Atpem, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar matakuliah PLH. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan positif antara sikap peduli lingkungan dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta
2. Diduga terdapat hubungan positif antara keikutsertaan TTM-Atpem dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta
3. Diduga terdapat hubungan positif antara peduli lingkungan dan keikutsertaan TTM-Atpem secara bersama sama dengan prestasi belajar pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di S1 PGSD UPBJJ UT Surakarta, dengan alasan bahwa penelitian belum pernah dilakukan di S1 PGSD UPBJJ UT Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini berlangsung sekitar 10 bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari sampai Nopember 2012, terhitung mulai waktu disusunnya proposal sampai dengan selesainya penyusunan dan pengiriman laporan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif korelasional, yaitu mengungkapkan tentang keadaan atau situasi sekarang dari subjek yang dipelajari, dan berusaha untuk mengkaji apakah antara variabel-variabel dalam penelitian ini ada hubungannya atau tidak.

Penelitian deskriptif adalah mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Dibanding dengan penelitian eksploratif, maka penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditentukan di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 PGSD UPBJJ UT Surakarta semester 10 yang mengikuti TTM-Atpem.

2. Sampel

Penelitian ini sampel diambil semua mahasiswa S 1 PGSD semester 10 Kabupaten Boyolali yang mengikuti TTM-Atpem. Jumlah sampel adalah 72 mahasiswa.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Oleh Sutrisno Hadi (1994: 222) dijelaskan beberapa petunjuk untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut:

1. Tentukan lebih dahulu luasnya daerah generalisasi baru kemudian tentukan sampelnya.
2. Berilah batas-batas yang tegas tentang sifat-sifat populasi.
3. Tentukan sumber-sumber informasi tentang populasi.
4. Tetapkan besar kecilnya sampel.
5. Menetapkan teknik sampling.

E. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 91), variabel adalah merupakan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sutrisno Hadi (2001: 224) menyatakan variabel sebagai objek yang menjadi sasaran penyelidikan. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dipergunakan adalah:

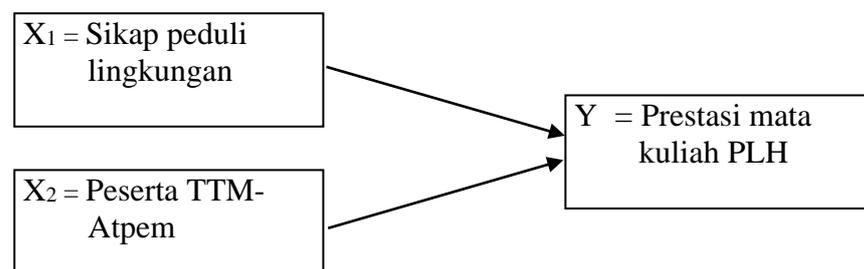
1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan pada Mahasiswa (X_1) dan Peserta TTM-Atpem (X_2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada S1 PGSD UT Surakarta(Y).

Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Variabel Penelitian

F. Batasan Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap peduli di lingkungan pada mahasiswa (X_1) adalah sikap mengindahkan, memperhatikan dan memahami terhadap lingkungan (Abiotik, Biotik, Sosekbudkes) dimana dicerminkan pada tindakan melindungi dan melestarikan lingkungan.
2. Peserta TTM-Atpem (X_2) adalah mahasiswa yang mengikuti Tutorial Tatap Muka Atas permintaan mahasiswa pada matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup

3. Prestasi belajar (Y) adalah hasil yang dicapai/diperoleh mahasiswa dalam bentuk nilai selama mengikuti proses pembelajaran dan UAS.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan memberikan daftar pertanyaan tentang data yang akan dianalisis kepada mahasiswa yang menjadi anggota sampel. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen arsip dan informasi-informasi lainnya dari UPBJJ- UT Surakarta.

H. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklist atau daftar tentang pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.”

Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari questioner pada responden sebagai pengumpulan data.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Daftar Questioner

Questioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap peduli mahasiswa terhadap lingkungan, Peserta TTM-Atpem dan prestasi mata kuliah pendidikan lingkungan hidup.

Adapun langkah-langkah dalam daftar questioner sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis daftar questioner
 - b. Menyusun kisi-kisi daftar questioner
 - c. Menjabarkan kisi kisi kedalam item pertanyaan maupun pernyataan dan dilengkapi pilihan jawaban
 - d. Membuat skor masing masing pilihan jawaban dari item questioner
2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang belum bisa diperoleh lewat dokumen dan mengadakan konfirmasi terhadap data yang sudah diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang nilai UAS Matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (1992: 136) mengatakan sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, dalam mengukur validitas instrumen digunakan rumus produk momen dari Pearson:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor X (item)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (total) (Suharsimi Arikunto, 1992: 138)

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alhpa, dimana rumus ini dipergunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1 (Suharsimi Arikunto, 1992: 164).

Rumus Alpha yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = bannyaknya butir pertanyaan atau bannyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 1992: 165)

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu suatu cara atau teknik khusus untuk mencari atau mengetahui berapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas/prediktor terhadap variabel terikat/kriterium. Langkah-langkah analisis yang harus dilakukan adalah:

1. Menyusun tabulasi data tentang sikap peduli, keikutsertaan TTM-Atpem dan prestasi mata kuliah PLH.
2. Uji Prasyarat

Sebelum data penelitian dianalisis, maka data tersebut harus dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas (Pendekatan Grafis)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. (Siswandari, 1999: 13).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y. (Siswandari, 1999: 6).

3. Menentukan Regresi Linier Ganda

Menurut Sudjana (1996: 349) untuk menentukan regresi linier ganda digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Koefisien a_0 , a_1 , dan a_2 dapat dihitung dengan rumus:

$$a_0 = Y - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum Y_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana

Menurut Sudjana (1996: 47) untuk menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila dari hasil penghitungan $r_{y1} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat diartikan bahwa antara X_1 dan Y ada hubungan yang berarti.

b. Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{y2} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila dari hasil penghitungan $r_{y2} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat diartikan bahwa antara X_2 dan Y ada hubungan yang berarti.

5. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda

Dalam Sudjana (1996: 385) dijelaskan bahwa untuk menghitung koefisien korelasi ganda antara prediktor X_1 dan prediktor X_2 dan Y dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 \cdot r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{x12}}{1 - r_{x12}^2}}$$

Dimana:

$R_{Y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1 dan X_2

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

6. Melakukan Uji Signifikan Korelasi

Menurut Sudjana (1996: 108) bahwa untuk melakukan uji signifikansi korelasi antara kriterium dengan prediktornya-prediktornya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

k = menyatakan banyaknya variabel bebas

n = menyatakan ukuran sampel

Uji signifikansi tersebut dimaksudkan untuk memeriksa keberartian apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat bisa dipergunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan sejumlah variabel yang sedang dipelajari. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan koefisien korelasi adalah berarti.

K. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 10 bulan yaitu dimulai pada bulan Februari sampai Nopember 2012, terhitung mulai waktu disusunnya proposal sampai dengan selesainya penyusunan dan pengiriman laporan penelitian. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas: Sikap Peduli Lingkungan Hidup (X_1) dan Peserta TTM-Atpem (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup mahasiswa S1 PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Surakarta (Y). Data sikap peduli lingkungan hidup dan peserta TTM-Atpem dikumpulkan dengan teknik angket dan data prestasi belajar lingkungan hidup dikumpulkan melalui teknik tes. Setelah data terkumpul masing-masing diskor dan diberi nilai. Adapun hasil penskoran data dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Variabel Sikap Peduli Lingkungan (X_1)

Sikap peduli lingkungan merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan dalam permasalahan lingkungan, untuk bertindak yang dapat dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Dalam hal ini mahasiswa yang bersikap tertentu cenderung untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai hal yang berguna/berharga baginya atau tidak. Pada komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

Komponen ini berhubungan dengan pengetahuan, ide, keyakinan, dan konsep dari orang yang bersangkutan terhadap obyek sikap, sedangkan pada

komponen afektif berisi permasalahan yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, Untuk komponen konatif berisi sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Berikut hasil pengukuran nilai sikap peduli lingkungan yang dapat direkapiulasi dalam bentuk distribusi frekuensi Sikap Peduli Lingkungan sebagai berikut

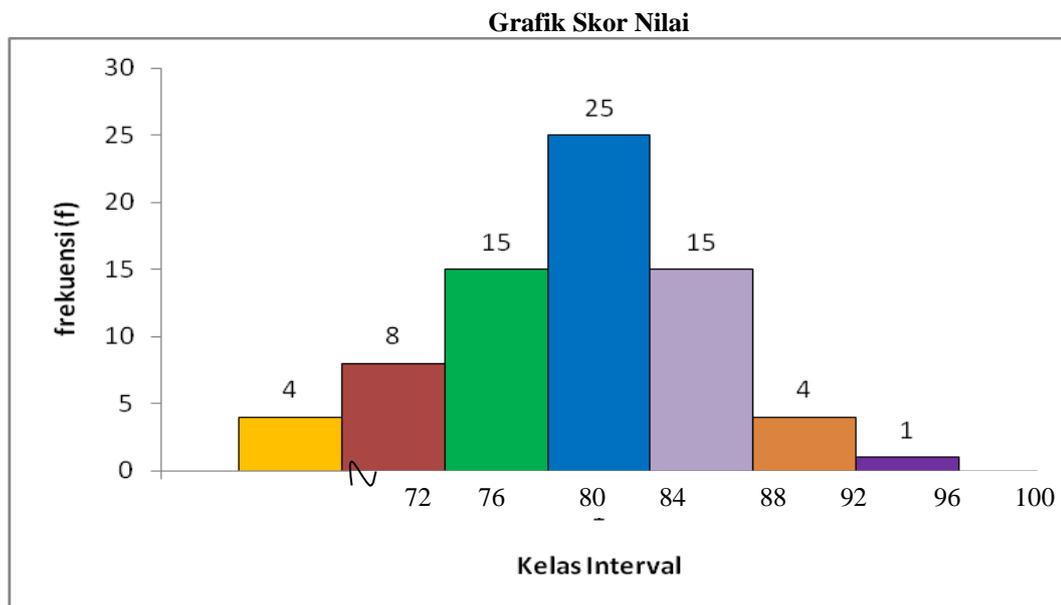
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan X1

Kelas Interval	f	F	%
72.0 - 76.0	4	4	6%
76.0 - 80.0	8	12	11%
80.0 - 84.0	15	27	21%
84.0 - 88.0	25	52	35%
88.0 - 92.0	15	67	21%
92.0 - 96.0	4	71	6%
96.0 - 100.0	1	72	1%
Jumlah	72		100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan di atas terdapat 72 mahasiswa PGSD UT Surakarta dapat dikategorikan menjadi tujuh kelas interval. Pada kelas interval pertama (72- 76) sebanyak 4 orang mahasiswa (6%), pada kelas interval kedua (76-80) sebanyak 8 orang mahasiswa (11%), pada kelas interval ketiga (80-84) sebanyak 15 orang (21%), pada kelas interval keempat (84.0 – 88.0) sebanyak 25 orang (35%), pada kelas interval kelima (88.0 – 92.0) sebanyak 15 orang (21%), pada kelas interval keenam (92.0 – 96.0) sebanyak 4 orang (6%), dan pada kelas interval ketujuh (96.0 – 100.0) sebanyak 1 orang (1%).

Dari distribusi tersebut menunjukkan bahwa frekuensi yang terbanyak pada kelas interval keempat (84.0 – 88.0) sebanyak 25 orang mahasiswa (35%), berarti kecenderungan sikap peduli mahasiswa terhadap lingkungan dapat dikategorikan relative tinggi karena lebih condong pada nilai seratus. Berikut ini Grafik histogram yang menggambarkan distribusi nilai sikap lingkungan mahasiswa PGSD UT Surakarta.



1. Variabel Peserta TTM-Atpem (X_2)

Peserta TTM-Atpem (X_2) adalah mahasiswa yang mengikuti Tutorial Tatap Muka Atas permintaan mahasiswa pada matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup yang selanjutnya dinilai dengan skala seratus, dari 72 orang mahasiswa PGSD UT Surakarta yang mengikuti tutorial tatap muka atas permintaan mahasiswa yang selanjutnya diberi skor berdasarkan pada prestasinya. Berikut ini table distribusi frekuensi dari peserta TTM Atpem

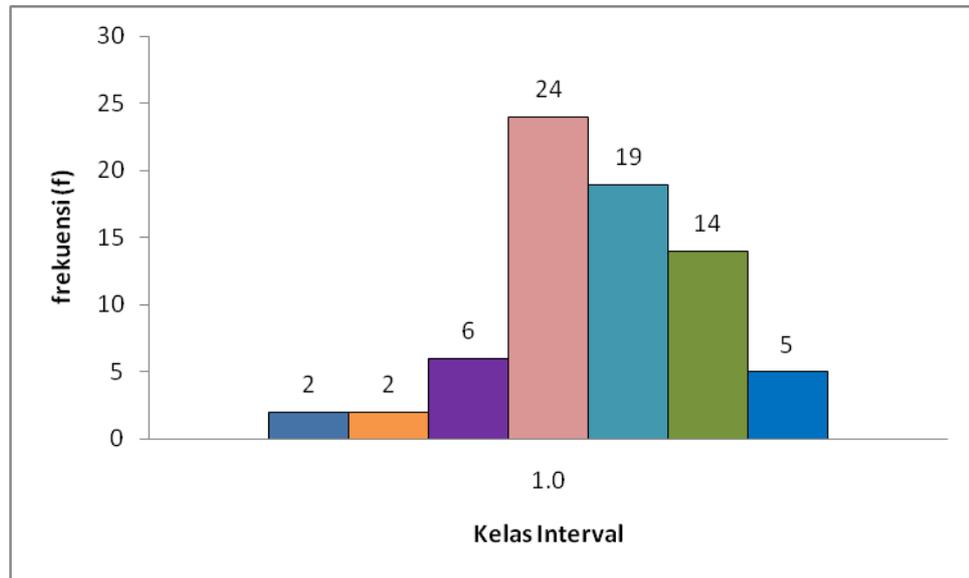
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta TTM-Atpem

Kelas Interval	f	F	%
69.0 - 73.0	2	2	3%
73.0 - 77.0	2	4	3%
77.0 - 81.0	6	10	8%
81.0 - 85.0	24	34	33%
85.0 - 89.0	19	53	26%
89.0 - 93.0	14	67	19%
93.0 - 97.0	5	72	7%
Jumlah	72		100%

Berdasarkan table 2. Distribusi Frekuensi Peserta TTM-Atpem di atas terdapat 72 mahasiswa PGSD UT Surakarta yang mengikuti tutorial tatap muka atas permintaan mahasiswa dengan skor nilai pada kelas interval 69.00 – 73.0 sebanyak 2 orang (3%), 73.0 – 77.0 sebanyak 2 orang (3%), 77.0 – 81.0 sebanyak 6 orang (8%), 81.00 – 85.0 sebanyak 24 orang (33%), 85.0 – 89.0 sebanyak 19 orang (26%), 89.0 – 93.0 sebanyak 14 orang (19%), dan 93.00 – 97.0 sebanyak 5 orang (7%).

Hal ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor nilai peserta TTM-Atpem condong kekanan yaitu mendekati seratus terbukti jumlah frekuensi yang berada pada kelas interval 81 sampai dengan 97 sebanyak 62 orang dari 72 orang mahasiswa atau sebesar 86,11% mahasiswa skor nilai kategori baik dan sangat baik. Berikut ini Grafik skor nilai peserta TTM-Atpem Mahasiswa UT Surakarta.

Grafik Nilai TTM



3. Variabel Prestasi Mata Kuliah PLH (Y)

Prestasi belajar adalah tes hasil belajar yang diberikan untuk memberikan nilai keberhasilan mahasiswa PGSD UT Surakarta dalam mata pelajaran. Mata kuliah PLH yang berfungsi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah PLH yang telah diterima selama dalam proses pembelajaran. Prestasi mata kuliah PLH diukur dengan lima kategori yaitu A dengan skor nilai 5, B dengan skor nilai 4, C dengan skor nilai 3, D dengan skor nilai 2, dan E dengan skor nilai 1.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil upaya kerja yang nyata (belajar) dari mahasiswa /siswa terhadap apa yang diperoleh ataupun yang dapat dicapai. Berikut ini adalah rekapitulasi dari nilai prestasi mahasiswa PGSD UT Surakarta untuk mata kuliah PLH.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Mata Kuliah PLH (Y)

Skor Nilai	Frekuensi	%
1 (Nilai E)	0	0.0%
2 (Nilai D)	0	0.0%
3 (Nilai C)	10	13.9%
4 (Nilai B)	39	54.2%
5 (Nilai A)	23	31.9%
Σ	72	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 3. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Mata Kuliah PLH diatas Mahasiswa PGSD UT Surakarta yang memiliki skor nilai 3 sebanyak 10 (13,9 %), yang memiliki skor nilai 4 sebanyak 39 (54,2%), dan yang memiliki skor nilai 5 sebanyak 23 (31,9%). Sedangkan PLH Mahasiswa PGSD UT Surakarta yang memiliki skor nilai E dan D tidak ada, sehingga nilai tersebut dapat diketahui rata-rata prestasi mata kuliah PLH sebesar 4,2 yang mendekati B menuju A.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen ataupun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan untuk mengetahui apakah yang kita tanyakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan konsepnya.(Ghozali,2004:45). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment correlation*. Data dikatakan valid apabila skor indikator masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total konstruk.

Hasil uji validitas dilakukan untuk masing masing indikator pertanyaan pada variable Sikap Peduli Lingkungan (X_1) pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Sikap Peduli Lingkungan

No Soal	ΣX	$(\Sigma X)^2$	ΣX^2	ΣXY	$\Sigma X\Sigma Y$	r_{xy}	$r_{(5\%,48)}$	Ket
1	61	3721	229	6722	126697	0.543	0.444	valid
2	72	5184	292	7930	149544	0.727	0.444	valid
3	67	4489	261	7349	139159	0.594	0.444	valid
4	74	5476	304	8106	153698	0.704	0.444	valid
5	69	4761	283	7658	143313	0.675	0.444	valid
6	79	6241	343	8591	164083	0.639	0.444	valid
7	70	4900	278	7634	145390	0.583	0.444	valid
8	80	6400	350	8542	166160	0.393	0.444	invalid
9	74	5476	304	8064	153698	0.634	0.444	valid
10	68	4624	278	7449	141236	0.520	0.444	valid
11	66	4356	262	7283	137082	0.593	0.444	valid
12	74	5476	302	7999	153698	0.544	0.444	valid
13	63	3969	231	6983	130851	0.709	0.444	valid
14	87	7569	389	9264	180699	0.648	0.444	valid
15	65	4225	245	7246	135005	0.784	0.444	valid
16	66	4356	264	7388	137082	0.722	0.444	valid
17	65	4225	243	7140	135005	0.636	0.444	valid
18	74	5476	312	8100	153698	0.617	0.444	valid
19	68	4624	268	7500	141236	0.664	0.444	valid
20	54	2916	178	5917	112158	0.501	0.444	valid
21	68	4624	272	7500	141236	0.630	0.444	valid
22	58	3364	202	6342	120466	0.504	0.444	valid
23	69	4761	283	7581	143313	0.569	0.444	valid
24	74	5476	312	8082	153698	0.590	0.444	valid
25	61	3721	217	6662	126697	0.540	0.444	valid
26	64	4096	252	7236	132928	0.789	0.444	valid
27	69	4761	271	7488	143313	0.516	0.444	valid
28	68	4624	274	7424	141236	0.509	0.444	valid
29	79	6241	333	8523	164083	0.640	0.444	valid
30	71	5041	293	7836	147467	0.664	0.444	valid
	2077							

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji validitas untuk pertanyaan Sikap Peduli Lingkungan (X_1)

menunjukkan bahwa semua skor indikator pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pertanyaan kecuali pada soal ke delapan yang tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variable Sikap Peduli Lingkungan (X_1) dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan atau layak untuk digunakan karena telah terbukti kevaliditasannya dalam mengukur konstruk sikap peduli terhadap lingkungan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner benar-benar merupakan indikator yang mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 19.0 For Windows*. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6 (Ghozali, 2004). Hasil uji reliabilitas konstruk sikap peduli lingkungan tersaji pada table 5.

Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Peduli Lingkungan

No Soal	ΣX	$(\Sigma X)^2$	ΣX^2	ΣXY	$\Sigma X\Sigma Y$	σ^2_t	r_{11}
1	61	3721	229	6722	126697	623.292	0.941
2	72	5184	292	7930	149544		
3	67	4489	261	7349	139159		
4	74	5476	304	8106	153698		
5	69	4761	283	7658	143313		
6	79	6241	343	8591	164083		
7	70	4900	278	7634	145390		
8	80	6400	350	8542	166160		
9	74	5476	304	8064	153698		
10	68	4624	278	7449	141236		
11	66	4356	262	7283	137082		
12	74	5476	302	7999	153698		
13	63	3969	231	6983	130851		
14	87	7569	389	9264	180699		
15	65	4225	245	7246	135005		
16	66	4356	264	7388	137082		
17	65	4225	243	7140	135005		
18	74	5476	312	8100	153698		
19	68	4624	268	7500	141236		
20	54	2916	178	5917	112158		
21	68	4624	272	7500	141236		
22	58	3364	202	6342	120466		
23	69	4761	283	7581	143313		
24	74	5476	312	8082	153698		
25	61	3721	217	6662	126697		
26	64	4096	252	7236	132928		
27	69	4761	271	7488	143313		
28	68	4624	274	7424	141236		
29	79	6241	333	8523	164083		
30	71	5041	293	7836	147467		
	2077						Reliabel karena 0,941 > nilai Cut off 0,6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa konstruk pada variable Sikap Peduli Lingkungan memiliki *Cronbach's Alpha* di atas

0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi reliabilitas sehingga keyakinan bahwa instrument sikap peduli lingkungan dapat dengan meyakinkan digunakan sebagai alat pengumpul data karena memenuhi persyaratan valid dan reliable.

C. Uji Linearitas

1. Linearitas variable sikap peduli lingkungan terhadap prestasi mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 19 diperoleh nilai uji statistik linearitas antara variable sikap peduli lingkungan dengan prestasi mata kuliah PLH seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Linearitas variable Sikap Peduli Lingkungan terhadap Prestasi mata kuliah PLH

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Mata Kuliah PLH *	Between Groups	(Combined) Linearity	8.879	21	.423	.971	.512
Sikap Peduli Lingkungan		Deviation from Linearity	.375	1	.375	.861	.358
	Within Groups		8.504	20	.425	.976	.504
	Total		21.773	50	.435		
			30.653	71			

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Dari tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel sikap peduli lingkungan dan prestasi mata kuliah PLH mempunyai sifat hubungan yang linear. Hasil dari *test of linearity* dengan alat bantu SPSS Versi 19 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,976 dengan tingkat signifikansi 0,504 yang lebih besar dari nilai cut off $\alpha = 0,05$, berarti variabel sikap peduli lingkungan mempunyai sifat hubungan yang linear dengan prestasi mata kuliah PLH.

2. Linearitas variable peserta TTM Atpem terhadap Prestasi mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 15 diperoleh nilai uji statistik linearitas antara variable peserta TTM Atpem dengan Prestasi mata kuliah PLH seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Linearitas variable peserta TTM Atpem terhadap Prestasi mata kuliah PLH

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Mata Kuliah PLH *	Between Groups	(Combined) Linearity	13.143	21	.626	1.787	.047
Peserta TTM-Atpem		Deviation from Linearity	7.436	1	7.436	21.234	.000
	Within Groups		5.706	20	.285	.815	.685
	Total		17.510	50	.350		
			30.653	71			

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Dari table 7. diatas dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel peserta TTM Atpem dan Prestasi mata kuliah PLH mempunyai sifat hubungan yang linear. Hasil dari *test of linearity* dengan alat bantu SPSS Versi 19 menunjukkan bahwa nilai F hitung berkisar antara 0,815 dengan tingkat signifikansi 0,685 yang berarti variabel peserta TTM Atpem mempunyai sifat hubungan yang linear dengan Prestasi mata kuliah PLH.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian

ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 19.0 *for Windows*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005). Sehingga yang perlu dilakukan uji normalitas adalah nilai residualnya dengan uji kolmogorove smirnov terhadap nilai residual persamaan regresi linear berganda.

Tabel 8. Uji Normalitas Data dengan Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56803544
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Tabel 8. menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai Asymp Sig sebesar 0,854 yang berada diatas nilai cut off $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang

tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas dideteksi dengan *Varians Inflating Factor* (VIF). Apabila nilai Variance inflation Factor kurang dari 10 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen terhadap variable pengamatan. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada table berikut ini :

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Standard ized Coefficie nts Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinear ity Statistics VIF
1 (Constant)		-1.445	.153	-5.528	.884	
Peserta TTM-Atpem	.490	4.711	.000	.036	.089	1.000
Sikap Peduli Lingkungan	.100	.962	.339	-.014	.040	1.000

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Hasil uji multikolinieritas persamaan tersebut menunjukkan nilai VIF dibawah 10, sehingga Model regresi persamaan tersebut telah memenuhi syarat bebas dari kasus multikolinieritas sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya/ berikutnya.

3. Uji Heteroskedarsitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	.900		.096	.924
Peserta TTM-Atpem	.002	.007	.027	.228	.821
Sikap Peduli Lingkungan	.003	.008	.044	.364	.717

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Berdasarkan nilai tingkat signifikansi pada variable peserta TTM-Atpem sebesar 0,821 dan variable Sikap peduli lingkungan sebesar 0,717 yang lebih besar dari nilai cut off $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa syarat tidak terjadi heteroskedastisitas telah dipenuhi, sehingga model regresi dapat diteruskan ke analisis berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Determinasi

Nilai R^2 merupakan besaran yang menunjukkan kontribusi secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar nilai R^2 berarti semakin tinggi kontribusi variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,231 yang berarti bahwa variabel independen yaitu variable sikap peduli lingkungan, dan variable peserta TTM-Atpem dapat menjelaskan sebesar 23,1% terhadap variabel dependen yaitu variable prestasi mata kuliah PLH. Sedangkan sebesar sisanya sebesar 76,9 % dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji model regresi linear berganda, yang berguna untuk membuktikan apakah model regresi linear berganda yang telah dibangun berdasarkan data yang ada sudah sesuai atau fit.

Uji F secara simultan atau Serempak

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.744	2	3.872	11.661	.000 ^a
Residual	22.909	69	.332		
Total	30.653	71			

a. Predictors: (Constant), Sikap Peduli Lingkungan, Peserta TTM-Atpem

b. Dependent Variable: Prestasi Mata Kuliah PLH

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 11,661 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari nilai cut off $\alpha = 0,05$ maka nilai F_{hitung} sebesar 11,661 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$. Ini berarti model regresi linear berganda yang dibangun berdasarkan data telah sesuai/fit.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian variabel secara individu yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yaitu, variable sikap peduli

lingkungan dan variable peserta TTM-Atpem mendukung secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi mata kuliah PLH. Pengujian parsial (uji t) dapat disimpulkan berikut ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.322	1.607		-1.445	.153
Peserta TTM-Atpem	.063	.013	.490	4.711	.000
Sikap Peduli Lingkungan	.013	.001	.100	9.620	.000

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 19

4. Uji Koefisien variable sikap peduli lingkungan (X_1) terhadap Y

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,62 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai cut off $\alpha = 0,05$. maka nilai t_{hitung} sebesar 9,620 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada hubungan antara sikap peduli lingkungan terhadap prestasi mata kuliah PLH” terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Berarti sikap peduli lingkungan berhubungan terhadap prestasi mata kuliah PLH.

5. Uji Koefisien variable peserta TTM-Atpem (X_2) terhadap Y

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,711 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari cut off $\alpha = 0,05$. maka nilai t_{hitung}

sebesar 4,711 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada hubungan antara peserta TTM-Atpem terhadap prestasi mata kuliah PLH” terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Berarti peserta TTM-Atpem berhubungan terhadap prestasi mata kuliah PLH.

F. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada uji koefisien regresi terhadap ketiga variable independen yaitu faktor sikap peduli lingkungan, peserta TTM-Atpem, dan prestasi mata kuliah PLH maka dapat dijelaskan bahwa pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap peduli lingkungan terhadap peningkatan prestasi mata kuliah PLH terbukti kebenarannya. Demikian juga halnya dengan hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan peserta TTM-Atpem terhadap peningkatan prestasi mata kuliah PLH terbukti kebenarannya.

Kenyataan ini membuktikan bahwa teori Gibson yang menyatakan bahwa ada dua kelompok variable faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta untuk mata kuliah PLH seperti sikap peduli lingkungan dan keikutsertaan pada TTM-Atpem terbukti kebenarannya.

G. Pembahasan

1. Hubungan Sikap Peduli Lingkungan terhadap nilai Prestasi Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial keterkaitan antara Sikap Peduli Lingkungan terhadap Prestasi Mata Kuliah PLH dapat diketahui dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 9,620 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah PLH. Hal ini dapat dijelaskan dengan data-data kuesioner yang telah peneliti kumpulkan yang tersaji dalam table berikut ini:

Tabel 11. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Mata Kuliah PLH	4.1806	.65706	72
Sikap Peduli Lingkungan	85.4444	5.08211	72

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada table 11. diatas menunjukkan bahwa pada sikap peduli pada lingkungan yang memiliki nilai rata-rata 85,444 yang lebih dekat atau condong pada angka 100 sedangkan prestasi mata kuliah PLH sebesar 4,18 yang condong pada skor angka 5 yaitu nilai A. Sehingga untuk meningkatkan prestasi mata kuliah PLH secara empirik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sikap peduli lingkungan mahasiswa PGSD UT Surakarta.

2. Hubungan Peserta TTM-Atpem Terhadap Prestasi mata Kuliah PLH

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial keterkaitan antara faktor Peserta TTM-Atpem terhadap Prestasi mata Kuliah PLH dapat

diketahui dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 4,711 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa Peserta TTM-Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mata kuliah PLH. Hal ini dapat dijelaskan dengan data-data kuesioner yang telah peneliti kumpulkan yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Mata Kuliah PLH	4.1806	.65706	72
Peserta TTM-Atpem	86.1389	5.14386	72

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada table 12 diatas menunjukkan bahwa pada Peserta TTM-Atpem yang memiliki nilai rata-rata 86,14 yang lebih dekat atau condong pada angka 100 sedangkan prestasi mata kuliah PLH sebesar 4,18 yang condong pada skor angka 5 yaitu nilai A. Sehingga untuk meningkatkan prestasi mata kuliah PLH secara empirik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan dalam TTM-Atpem pada mahasiswa PGSD UT Surakarta.

3. Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dan Peserta TTM-Atpem terhadap Prestasi mata kuliah PLH

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial keterkaitan antara faktor peserta TTM-Atpem dan sikap peduli lingkungan terhadap Prestasi mata kuliah PLH mahasiswa PGSD UT Surakarta dapat diketahui dengan

memperhatikan besarnya nilai F_{hitung} nya yaitu sebesar 11,661 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap peduli lingkungan dan peserta TTM-Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap Prestasi mata kuliah PLH. Hal ini dapat dijelaskan dengan data-data kuesioner yang telah peneliti kumpulkan yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Mata Kuliah PLH	4.1806	.65706	72
Peserta TTM-Atpem	86.1389	5.14386	72
Sikap Peduli Lingkungan	85.4444	5.08211	72

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada table 13 diatas menunjukkan bahwa pada Peserta TTM-Atpem yang memiliki nilai rata-rata 86,14 yang lebih dekat atau condong pada angka 100 demikian juga dengan variabel sikap peduli lingkungan memiliki nilai sebesar 85,44 yang juga condong pada angka 100, sedangkan prestasi mata kuliah PLH sebesar 4,18 yang condong pada skor angka 5 yaitu nilai A. Sehingga untuk meningkatkan prestasi mata kuliah PLH secara empirik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Peserta TTM-Atpem dan sikap peduli lingkungan mahasiswa PGSD UT Surakarta secara gradual atau serempak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif antara sikap peduli lingkungan (X_1) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta, dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 9,620 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah PLH.
2. Terdapat hubungan positif antara peserta TTM-Atpem (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta”, dengan memperhatikan besarnya nilai t_{hitung} nya yaitu sebesar 4,711 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa Peserta TTM-Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap prestasi mata kuliah PLH.
3. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara sikap peduli terhadap lingkungan (X_1) dan peserta TTM-Atpem (X_2) dengan prestasi belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Y) pada mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Surakarta. Dengan memperhatikan besarnya nilai F_{hitung} nya yaitu sebesar 11,661 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa sikap Peduli Lingkungan dan peserta TTM-

Atpem memiliki hubungan yang berarti atau signifikan terhadap Prestasi mata kuliah PLH.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembaga pendidikan seperti UPBJJ-UT perlu meningkatkan kualitas pembelajaran (tutorial) meskipun dalam waktu yang sangat singkat.
2. Untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri bagi mahasiswa S1 PGSD UT, diperlukan motivasi yang tinggi dari masing-masing mahasiswa.
3. Mahasiswa S1 PGSD perlu melatih kepekaan terhadap lingkungan, sehingga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim . 2010 .[www.sarjanaku.com/2011/02/ Prestasi Belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/02/Prestasi-Belajar.html).
- Ary, Lucy, And Razavich, 1982. *Introduction to Research in Education*, (terjemahan Arif Furchon). Surabaya : Usaha Nasional.
- Azrul Azwar, 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Motiarn Sumber Widya.
- Bimo Walgito, 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung : Erasco.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Pedoman Tutorial Program S1 PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamaludin Ancok, 1999. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*. Jakarta : LP 3 ES.
- Gredler. Margaret. E Bell. 1986. *Learning And Instruction*. New York. MC Millan Publising Company.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafinda Perkasa.
- Kaslan Yohir. 1985. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Kusuma,Afandi. 2009. lingkungan hidup, kerusakan lingkungan, pengertian kerusakan lingkungan, dan pelestariannya. Diakses 24 April 2012. <http://afand.abatasa.com/post/detail/2405/lingkungan-hidup-kerusakan-lingkungan-pengertian-kerusakan-lingkungan-dan-pelestarian-.htm>.
- Mar'af. 1993. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung : Unpak Press.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Pengukuran dan Srategis*. Bandung : Angkasa.
- Nazir Muh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution. 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya : Usaha Nasution.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 2006. *Pendidikan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Otto Soemarwoto. 1979. *Pendekatan Ekosistem Terhadap Perairan*. Prisma Tahun VII. Nomor 6.

- _____. 1989. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Pramudya Sunu. 2001. *Melindungi Lingkungan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Rambo. A. T. 1981. *The Scop Of Human Ecologi Scuarce Book On Application In The Social Science*. Hawaii USA
- Saifuddin Azwar. 1998. *Sikap Manusia*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswandari, 1999. *Konsep Dasar Pemeriksaan Asumsi Analisis Regresi Dengan Minitab*. Penerbit : FKIP UNS.
- Soeryani. M. 2007. *Lingkungan Hidup*. Jakarta : Penerbit IPPL
- Sondang Siagian. 1999. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistic*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Utama , Karya. 2011. Ilmu Psikologi / Bimbingan Konseling . Diunduh tanggal 24 Maret 2012
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.al.

LAMPIRAN**Pengaruh TTM terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup
Mahasiswa PGSD UT Surakarta
Skor Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan**

No. Subyek	Nilai	Nilai	Prestasi Sikap Peduli	Jumlah
	TTM	UAS		
1	82	C	3	87
2	88	B	4	78
3	93	B	4	89
4	81	B	4	82
5	92	B	4	88
6	95	B	4	87
7	94	A	5	87
8	72	B	4	83
9	88	B	4	90
10	79	B	4	88
11	96	B	4	87
12	90	A	5	83
13	83	C	3	90
14	82	B	4	82
15	90	A	5	90
16	82	C	3	85
17	86	A	5	87
18	92	A	5	89
19	94	A	5	88
20	86	B	4	88
21	89	A	5	76
22	88	B	4	89
23	92	A	5	86
24	86	A	5	92
25	85	B	4	87
26	78	B	4	85
27	92	B	4	82
28	83	B	4	86
29	88	B	4	80
30	86	B	4	93
31	85	B	4	86
32	80	C	3	94
33	93	A	5	79
34	83	A	5	92
35	85	C	3	84
36	97	A	5	87
37	84	B	4	94

38	81	B	4	91
39	88	B	4	100
40	85	B	4	86
41	93	A	5	89
42	85	A	5	82
43	86	A	5	87
44	69	C	3	89
45	79	B	4	83
46	84	B	4	76
47	88	B	4	87
48	84	A	5	89
49	77	C	3	80
50	77	C	3	86
51	85	B	4	82
52	88	A	5	86
53	87	B	4	87
54	85	B	4	79
55	87	A	5	77
56	84	B	4	81
57	85	A	5	82
58	85	A	5	94
59	90	B	4	86
60	85	B	4	83
61	86	B	4	77
62	85	C	3	75
63	85	B	4	82
64	90	A	5	86
65	90	A	5	82
66	90	B	4	89
67	90	B	4	83
68	85	A	5	89
69	86	C	3	72
70	84	B	4	87
71	87	B	4	89
72	88	B	4	79
jumlah	6202		301	6152
rata-rata	86.1		4.2	85.4

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Mata Kuliah PLH	4.1806	.65706	72
Peserta TTM-Atpem	86.1389	5.14386	72
Sikap Peduli Lingkungan	85.4444	5.08211	72

Correlations

		Prestasi Mata Kuliah PLH	Peserta TTM-Atpem	Sikap Peduli Lingkungan
Pearson Correlation	Prestasi Mata Kuliah PLH	1.000	.493	.111
	Peserta TTM-Atpem	.493	1.000	.021
	Sikap Peduli Lingkungan	.111	.021	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Mata Kuliah PLH	.	.000	.178
	Peserta TTM-Atpem	.000	.	.429
	Sikap Peduli Lingkungan	.178	.429	.
N	Prestasi Mata Kuliah PLH	72	72	72
	Peserta TTM-Atpem	72	72	72
	Sikap Peduli Lingkungan	72	72	72

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.503 ^a	.253	.231	.57621	.253	11.661	2	69	.000	2

a. Predictors: (Constant), Sikap Peduli Lingkungan, Peserta TTM-Atpem

b. Dependent Variable: Prestasi Mata Kuliah PLH

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.744	2	3.872	11.661	.000 ^a
	Residual	22.909	69	.332		
	Total	30.653	71			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.322	1.607		-1.445	.153		
	Peserta TTM-Atpem	.063	.013	.490	4.711	.000	1.000	1.000
	Sikap Peduli Lingkungan	.013	.001	.100	9.621	.000	1.000	1.000

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Peserta TTM-Atpem	Sikap Peduli Lingkungan
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00
	2	.003	29.612	.00	.51	.51
	3	.001	50.171	1.00	.48	.49

a. Dependent Variable: Prestasi Mata Kuliah PLH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.1530	4.8811	4.1806	.33025	72
Residual	-1.09051	.93539	.00000	.56804	72
Std. Predicted Value	-3.112	2.121	.000	1.000	72
Std. Residual	-1.893	1.623	.000	.986	72

a. Dependent Variable: Prestasi Mata Kuliah PLH

Uji Linearitas X_1 terhadap Y
Report

Prestasi Mata Kuliah PLH

Peserta TTM-Atpem	Mean	N	Std. Deviation
69.00	3.0000	1	.
72.00	4.0000	1	.
77.00	3.0000	2	.00000
78.00	4.0000	1	.
79.00	4.0000	2	.00000
80.00	3.0000	1	.
81.00	4.0000	2	.00000
82.00	3.3333	3	.57735
83.00	4.0000	3	1.00000
84.00	4.2000	5	.44721
85.00	4.1538	13	.68874
86.00	4.2857	7	.75593
87.00	4.3333	3	.57735
88.00	4.1250	8	.35355
89.00	5.0000	1	.
90.00	4.5714	7	.53452
92.00	4.5000	4	.57735
93.00	4.6667	3	.57735
94.00	5.0000	2	.00000
95.00	4.0000	1	.
96.00	4.0000	1	.
97.00	5.0000	1	.
Total	4.1806	72	.65706

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Mata Kuliah PLH * Peserta TTM- Atpem	Between Groups	(Combined)	13.143	21	.626	1.787	.047
		Linearity	7.436	1	7.436	21.234	.000
		Deviation from Linearity	5.706	20	.285	.815	.685
	Within Groups		17.510	50	.350		
	Total		30.653	71			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Mata Kuliah PLH * Peserta TTM-Atpem	.493	.243	.655	.429

Uji Linearitas X_2 terhadap Y

Report

Prestasi Mata Kuliah PLH

Sikap Peduli Lingkungan	Mean	N	Std. Deviation
72.00	3.0000	1	.
75.00	3.0000	1	.
76.00	4.5000	2	.70711
77.00	4.5000	2	.70711
78.00	4.0000	1	.
79.00	4.3333	3	.57735
80.00	3.5000	2	.70711
81.00	4.0000	1	.
82.00	4.3750	8	.51755
83.00	4.2000	5	.44721
84.00	3.0000	1	.
85.00	3.5000	2	.70711
86.00	4.2500	8	.70711
87.00	4.2727	11	.64667
88.00	4.2500	4	.50000
89.00	4.3333	9	.70711
90.00	4.0000	3	1.00000
91.00	4.0000	1	.
92.00	5.0000	2	.00000
93.00	4.0000	1	.
94.00	4.0000	3	1.00000
100.00	4.0000	1	.
Total	4.1806	72	.65706

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Mata Kuliah PLH * Sikap Peduli Lingkungan	Between Groups	(Combined)	8.879	21	.423	.971	.512
		Linearity	.375	1	.375	.861	.358
		Deviation from Linearity	8.504	20	.425	.976	.504
	Within Groups		21.773	50	.435		
	Total		30.653	71			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Mata Kuliah PLH * Sikap Peduli Lingkungan	.111	.012	.538	.290

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56803544
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
het	.4670	.31858	72
Peserta TTM-Atpem	86.1389	5.14386	72
Sikap Peduli Lingkungan	85.4444	5.08211	72

Correlations

		het	Peserta TTM-Atpem	Sikap Peduli Lingkungan
Pearson Correlation	het	1.000	.028	.044
	Peserta TTM-Atpem	.028	1.000	.021
	Sikap Peduli Lingkungan	.044	.021	1.000
Sig. (1-tailed)	het	.	.407	.356
	Peserta TTM-Atpem	.407	.	.429
	Sikap Peduli Lingkungan	.356	.429	.
N	het	72	72	72
	Peserta TTM-Atpem	72	72	72
	Sikap Peduli Lingkungan	72	72	72

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.052 ^a	.003	-.026	.32272	.003	.094	2	69	.910

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.020	2	.010	.094	.910 ^a
Residual	7.186	69	.104		
Total	7.206	71			

a. Predictors: (Constant), Sikap Peduli Lingkungan, Peserta TTM-Atpem

b. Dependent Variable: het

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.900		.096	.924
	Peserta TTM-Atpem	.002	.007	.027	.228	.821
	Sikap Peduli Lingkungan	.003	.008	.044	.364	.717

a. Dependent Variable: het